

**STRATEGI PENDIDIKAN PRA BALIG DI SEKOLAH TAḤFĪZ PLUS  
SD KHOIRU UMMAH CABANG SLEMAN**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**Lisana Aliyya Humaida**

NPM 20140720183, Email: alyahumaida183@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

## PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

### **STRATEGI PENDIDIKAN PRA BALIG DI SEKOLAH TAHFIZ PLUS SD KHOIRU UMMAH CABANG SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Lisana Aliyya Humaida**

NPM : 20140720183

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



**Drs. Syamsudin., MPd**  
NIK 19630710199303133018

**STRATEGI PENDIDIKAN PRA BALIG DI SEKOLAH TAḤFĪZ PLUS  
SD KHOIRU UMMAH CABANG SLEMAN**

Oleh:

Lisana Aliyya Humaida

NPM 20140720183, Email: alyahumaida183@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Syamsudin., M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile  
(0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstract**

Pre-puberty education holds a significant role in providing better understanding which might as well build children's readiness to face puberty. School of Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah branch Sleman has pre-puberty education concept and has implemented it on the level of Primary School (SD). In accordance with this, this research is aimed at identifying and describing how the pre-puberty education implementation at School of Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah branch Sleman as well as its obstacles and effort.

The type of this research was a case study using descriptive qualitative approach. Data compiling in the research was done through methods of observation, interview, and documentation. Whereas the data analysis was completed in interactive data analysis model by Miles and Huberman which consists of 4 stages' those are data compiling, data reduction, data display, conclusion drawing and/or verification stage.

The result indicated that pre-puberty education at School of Tahfiz plus SD Khoiru Ummah branch Sleman was done in 4 stages; implementing *aqidah*, building attachment toward *syara'* law, strengthening attachment toward *syara'* law, and upholding *amar maarouf nahi munkar* (commanding the good and forbidding the evil). This stage was done using structural and non-structural formal approach. Structural formal approach was implemented through Teaching-Learning activity during *saqofah* course and *fiqih nisa* activity. Whilst non-formal structural approach

was implemented through the application of Islamic values during each course session given to students. Besides structural and non-structural formal approach, other approach implemented was through school environmental culture, inter-students interaction supervision and *amaliyah* of daily worship.

The main method used was talqiyah fikriyah, that is a method promoting rationalism of Islamic paradigm toward children. In addition to that, the school was also implementing several other methods such as role model, customs, advice, care, punishment and reward. However, in its implementation the school faced several obstacles coming from the role of parents, teacher, students, society and external factor.

**Keyword:** strategy, pre-puberty, pre-puberty education

### **Abstrak**

Pendidikan pra balig memiliki peranan penting dalam memberikan bekal pemahaman sekaligus membangun kesiapan anak dalam menghadapi masa balig. Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman memiliki konsep pendidikan pra balig dan telah menerapkannya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi pendidikan pra balig serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami dan upaya penanganannya di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan yaitu pengumpulan data, tahapan reduksi data, tahap display data, tahap penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman dilakukan dengan empat tahapan yaitu : menanamkan akidah, membangun keterikatan terhadap hukum syara', menguatkan keterikatan kepada hukum syara', dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Tahapan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan formal struktural dan formal non struktural. Pendekatan formal struktural diimplementasikan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pelajaran saqōfah dan kegiatan fiqih nisa'. Sedangkan pendekatan formal non struktural diimplementasikan melalui proses penyerapan nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain pendekatan formal struktural dan formal non struktural, pendekatan yang digunakan adalah melalui penerapan budaya sekolah, pembinaan pergaulan antara siswa dan amaliyah ibadah harian.

Metode utama yang digunakan adalah *talqiyah fikriyah*, yaitu metode yang mendorong anak untuk berpikir rasional dengan pola pikir Islami. Selain itu sekolah ini juga menerapkan beberapa metode lain seperti keteladanan, adat istiadat, nasihat, perhatian, hukuman dan *reward*. Adapun dalam proses pelaksanaannya, sekolah menghadapi beberapa kendala yang berasal dari peran orang tua, guru, siswa, masyarakat dan faktor eksternal.

**Kata kunci:** strategi, pra balig, pendidikan pra balig

## **PENDAHULUAN**

Masa pubertas merupakan fase transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini seseorang cenderung mengalami ketidakstabilan baik dari emosi maupun kejiwaan (Ishhunnisa, 2010: 74-75). Fase ini sering dianggap sebagai fase yang rentan, karena seseorang berada pada kondisi labil. Masuknya seseorang pada fase ini ditandai dengan menstruasi atau haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki. Istilah pubertas memiliki kesamaan ciri atau tanda dengan istilah balig. Sebagaimana pendapat Sulaiman Rasyid (1994: 316) dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Islam* menjelaskan tentang balig dalam pandangan fiqh yaitu “balig adalah istilah bagi anak-anak yang sudah ada salah satu sifat yang terdapat pada dirinya di antaranya: *pertama*, telah berumur 15 tahun. *Kedua* telah keluar mani. *Ketiga* telah haid bagi anak perempuan.” Ciri-ciri balig yang dikemukakan oleh Sulaiman Rasyid tersebut menunjukkan bahwa usia pra balig adalah dengan rentang usia 7 sampai dengan 14 tahun.

Balig di dalam Islam dijadikan standarisasi seseorang memasuki masa *taklif*. Ketika seseorang telah balig secara otomatis ia memasuki masa *taklif*. Masa taklif adalah masa ketika seseorang memiliki tanggung jawab untuk terikat dengan hukum syari’at Islam secara keseluruhan. Tidak hanya dalam urusan ibadah saja tetapi juga dalam urusan muamalah dan lain sebagainya (Adhim, 1996). Tidak adanya bekal pemahaman dan kesiapaan anak menghadapi masa balig akan memberikan efek yang kurang baik mengingat pada fase ini anak berada dalam kondisi labil. Kemudahan untuk mengakses berbagai informasi di internet, banyaknya konten-konten yang tidak mendidik baik pada media massa maupun internet dapat mendorong anak terjerumus

pada hal negatif. Selain itu, adanya ketidaksiapan anak pada masa balig dapat membuat anak berat untuk menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya terikat pada hukum syari'at Islam.

Mengetahui hal ini, maka pendidikan pada anak usia pra balig merupakan hal yang penting. Pendidikan pra balig bukan hanya bertujuan menghindarkan anak dari perilaku menyimpang tetapi juga bertujuan mempersiapkan anak memiliki kedewasaan dalam bertanggung jawab menjalankan kewajiban dan terikat dengan seluruh hukum syari'at Islam ketika memasuki masa balig. Keteritikan tersebut tidak hanya dalam urusan ibadah tetapi juga muamalah dan lain sebagainya. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang yang paling strategis dalam mempersiapkan anak menuju masa pubertas atau balig (*taklif*) (Adhim, 1996: 18). Yaitu ketika anak mengalami dua perkembangan yaitu *tamyiz* (usia 7-10 tahun) dan *amrad* (usia 10-15 tahun). Pelaksanaan pendidikan pra balig yang dilakukan di sekolah adalah mengintegrasikan materi keislaman dengan materi iptek dan keterampilan sekaligus menjadikan sekolah sebagai *small Islamic environment*. Pendidikan diselenggarakan secara berkelanjutan dan terpadu dalam suatu buatan yang Islami, dikemas dan disesuaikan dengan usia anak sebagai bekal pendidikan dan pemahaman dalam mempersiapkan masa balig (Yusanto, 2004: 58-61). Pelaksanaan pendidikan pra balig di sekolah, dapat diupayakan melalui berbagai program dan kegiatan. Beberapa program dapat direalisasikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan didukung dengan adanya budaya sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan pra balig. Rumusan masalah pada penelitisan ini mencakup : (1) bagaimana strategi pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman ? (2) apa saja kendala pelaksanaan pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD khoiru Ummah Cabang Sleman ? (3) apa saja upaya Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan pra balig ?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mendeskripsikan strategi pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman (2) untuk mengidentifikasi kendala pelaksanaan

pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman (3) untuk mendeskripsikan upaya Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan pra balig.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yang dapat diartikan sebagai kata benda ataupun kata kerja. Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Adapun sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin) (Majid, 2013: 3). Strategi dalam konteks pendidikan merupakan suatu pola atau rancangan pendidikan yang terencana yang mencakup tujuan pendidikan, siapa yang terlibat dalam kegiatan ini, isi pendidikan, proses pendidikan dan sarana penunjang pendidikan. Adapun Pendidikan pra balig merupakan upaya atau usaha sadar dalam rangka mentransformasikan nilai, pengetahuan, membentuk kepribadian Islami bagi anak menjelang balig. Pendidikan pra balig dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai bekal pendidikan dan pemahaman dalam mempersiapkan masa balig. rentang usia pra balig adalah sekitar usia 7-14 tahun. Usia pra balig pada jenjang SD terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah usia 7-9 tahun. Kelompok kedua yaitu usia 10-12 tahun. Ruang lingkup pendidikan pra balig mencakup : pendidikan iman, akhlak, fisik, intelektual, psikis, sosial dan jinsiyah (seks) (Ulwan, 1981: 141-572).

Proses pelaksanaan pendidikan pra balig dapat dilaksanakan dengan beberapa pendekatan. Menurut (Yusanto *et al.*, 2004: 156) terdapat enam pendekatan dalam strategi pendidikan pra balig di sekolah yaitu :

1. Formal Struktural: dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal dalam jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) resmi.
2. Formal-nonstruktural : dilakukan melalui proses pencerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.
3. Keteladanan : diberikan dalam wujud contoh nyata amaliyah harian di lingkungan sekolah

4. Penerapan Budaya Sekolah (*School Culture*) : diterapkan melalui pengamalan syari'at Islam secara nyata, baik menyangkut akhlak, ibadah, pergaulan dan kebersihan ataupun persoalan lain yang ditunjang dengan proses pembiasaan dalam penerapan aturan beserta sanksinya.
5. Pembinaan pergaulan antarsiswa : dilakukan dalam suasana *ukhuwah Islamiyyah* yang selalu diarahkan pada standar kepribadian Islam yaitu saling menyayangi dan mengormati serta saling mengingatkan.
6. *Amaliyah Ubudiyah* harian : dilakukan dengan pembiasaan ibadah seperti sholat berjama'ah, sholat duha, puasa sunnah, Tahfīz dan tahsin Al-Qur'an

Terdapat lima metode influentif yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan pra balig menurut Abdullah Nasih Ulwan (1981: 2) dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad*. Abdurrahman (2009: 134) menambahkan, metode pemberian hadiah atau *reward* sebagai metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan pra balig. Keenam metode tersebut meliputi :

1. Pendidikan dengan keteladanan : pendidik memberikan contoh yang baik bagi anak, sehingga nantinya anak akan memimiru apa yang dilakukan oleh pendidiknya.
2. Pendidikan dengan adat kebiasaan : sekolah membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi anak, supaya anak terbiasa melakukan kebiasaan tersebut dimanapun dan kapanpun.
3. Pendidikan dengan nasihat : pendidik memberikan nasihat yang baik pada anak didik. Melalui pemberian nasihat ini dapat membuka mata anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.
4. Pendidikan dengan memberikan perhatian : dengan mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.



5. Pendidikan dengan memberikan hukuman : dengan memberikan hukuman bagi anak yang tidak melaksanakan kewajibannya ataupun melakukan pelanggaran terhadap apa yang telah ditentukan oleh hukum syari'at Islam. Hukuman disesuaikan dengan kadar kesalahan yang dilakukan dan dapat membuat anak jera dan memahami konsekuensi dari kesalahan yang dilakukan.
6. Pendidikan dengan pemberian hadiah : diterapkan dengan memberikan hadiah bagi anak yang melaksanakan tugas atau kewajibannya dengan baik. Pemberian hadiah dapat berupa benda, makanan ataupun penghargaan berupa pujian (Abdurrahman, 2009: 134).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kajian, analisis mengenai suatu keadaan atau fenomena apa adanya tanpa melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti (Sukmadinata, 2011: 18). Adapun lokasi penelitian mengenai strategi pendidikan pra balig ini dilaksanakan di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman yang terletak di Jalan Ringroad Utara, Condongcatur, Sleman Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan pra balig. Pihak-pihak yang terkait meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua dan juga siswa sebagai objek pendidikan pra balig. Adapun objek penelitian adalah hal yang akan diteliti yaitu strategi pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD khoiru Ummah Cabang Sleman. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun dalam pengecekan data peneliti melakukan triangulasi data dengan melakukan pengecekan informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara informan satu dengan yang lain, hasil

wawancara dengan isi suatu dokumen, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berkaitan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh (Paton, 1987 dikutip oleh Bungin, 2007: 257).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1984) yang terdiri atas tiga macam tahapan atau kegiatan yang harus dilakukan. Tahap pertama adalah tahap tahapan reduksi data, tahapan kedua adalah tahap display dan tahap ketiga adalah tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi (Emzir, 2012: 129)

## **PEMBAHASAN**

Sekolah Tahfīz Plus Khoiru Ummah Cabang Sleman memiliki beberapa kekhasan yang membedakan dengan sekolah lain yang menjadi strategi dalam pelaksanaan pendidikannya. Kekhasan tersebut mencakup : pertama, menggunakan kurikulum berbasis aqidah Islam. Kedua, menggunakan kurikulum disusun secara mandiri. Ketiga, semua materi pelajaran yang diberikan diarahkan untuk membangun kecerdasan akal dan keshalehan anak. Semua materi berbasis akidah Islam. Keempat, menggunakan metode pembelajaran yang khas yaitu *talqiyān fikriyan*. Ilmu yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir anak, bukan sekedar menambah pengetahuannya. Kelima, pendidikan sekolah terintegrasi dengan pendidikan di rumah. Aktifitas di sekolah dan di rumah mengikuti pola hidup Islam. Sekolah juga mengarahkan dan mengontrol kegiatan harian siswa di rumah melalui laporan Kegiatan Harian Siswa (KHS). Ketujuh, adanya pembagian peran antara orang tua dan guru. Orang tua berperan sebagai guru di rumah sedangkan guru di sekolah berperan sebagai guru selama jam sekolah. Kedelapan, orang tua berposisi sebagai guru pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sekolah memfasilitasi dalam memberikan bekal ilmu, bimbingan dan arahan kepada orang tua untuk menjadi guru terbaik bagi anak-anaknya. Pendidikan pra balig berasaskan akidah Islam terimplementasikan dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan yang ada di Sekolah

Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman. Pembelajaran yang ada di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman mencakup : *tahfīzul Qur'an*, *saqōfah*, bahasa, sains, matematika, geografi, dan ekstrakurikuler. Ditambah dengan beberapa kegiatan bagi siswa seperti sholat duha, puasa Senin Kamis, mabit, fiqih nisa', *outing class*. Adapun bagi orang tua terdapat diklat dan juga *parenting*.

#### 1. Pendekatan

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan pra balig ini diantaranya :

- a. Formal Struktural : dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal dalam jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) resmi seperti dalam pelajaran *saqōfah* yang memiliki silabus pembelajaran. (Hasil observasi mengenai KBM, pada hari Kamis 23 November 2017)
- b. Formal-nonstruktural : dilakukan melalui proses pencerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan juga kegiatan lain yang ada di sekolah. (Hasil observasi mengenai KBM, pada hari Kamis 23 November 2017)
- c. Penerapan Budaya Sekolah (*School Culture*) : diciptakan dan diterapkan melalui pengamalan syari'at Islam secara nyata, baik menyangkut akhlak, ibadah, pergaulan dan kebersihan ataupun persoalan lain yang ditunjang dengan proses pembiasaan dalam penerapan aturan beserta sanksinya.
- d. Pembinaan pergaulan antar siswa : dilakukan dalam suasana ukhuwah Islamiyyah yang selalu diarahkan pada standar kepribadian Islam yaitu saling menyayangi dan mengormati serta saling mengingatkan.
- e. *Amaliyah Ubudiyah* harian : dilakukan dengan pembiasaan sholat berjama'ah, sholat duha, puasa sunnah, *tahfīz* dan tahsin Al-Qur'an.

#### 2. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya pendidikan pra balig ini adalah *talqiyān fikriyan*. *Talqiyān fikriyan* adalah metode yang mendorong anak untuk berpikir rasional dengan pola Islami. Anak diajar berfikir dan didorong untuk memberikan kesimpulan sendiri sebelum guru menjelaskan secara detail. Selain

itu, dalam proses pelaksanaan pendidikan, peneliti mendapati bahwa metode *talqiyān fikriyān* ini diiringi dengan metode lain. Metode tersebut meliputi : keteladanan, adat istiadat, nasehat, perhatian, hukuman dan juga hadiah sebagaimana pendapat Abdullah Nasih Ulwan (1981) dan Abdurrahman (2006).

- a. Metode keteladanan : guru memberikan keteladanan bagi siswa.
- b. Metode adat istiadat : di sekolah anak dibiasakan melaksanakan ibadah wajib, sunnah dan juga dalam hal akhlak.
- c. Metode nasehat : guru memberikan nasehat yang baik kepada siswa.
- d. Metode perhatian : guru memberikan perhatian kepada para siswa.
- e. Metode hukuman : setiap yang melanggar aturan dikenai hukuman, akan tetapi hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik.
- f. Metode hadiah : sekolah ini memberlakukan metode hadiah. Bintang yang diperoleh pada KHS (Kegiatan Harian Siswa) dapat ditukar dengan hadiah.

Adapun pelaksanaan pendidikan pra balig secara spesifik diberikan pada mata pelajaran *saqōfah*. Hal ini dapat diketahui dari tujuan pembelajaran *saqōfah* yaitu mempersiapkan anak menjadi manusia dewasa yang mandiri menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah dan siap bertanggung jawab kepada Allah. Sedangkan target pembelajarannya adalah anak siap mukallaf pada usia dewasa dengan indikator memiliki *aqliyah* dan *nafsiyah* Islam.

Maksud dari memiliki *aqliyah* Islam adalah anak memiliki pola pikir islami dimana anak mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah dan memahami apa yang diperintahkan Allah dan apa yang dilarang terkait aktifitas sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan *nafsiyah* Islam adalah anak memiliki pola sikap islami dimana anak memiliki kesiapan menjadi manusia dewasa yang mandiri dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah dan siap bertanggung jawab kepada Allah.

Mempersiapkan anak balig dan siap menjalankan syaria't dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu : (1) menanamkan akidah (2) membangun keterikatan

terhadap hukum syara' (selalu mengkaitkan antara akidah dan hukum syara) (3) menguatkan keterikatan kepada hukum syara' (mengkaitkan pemahaman hukum syara' dan dalil) (4) melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyampaikan dan menyebarkan apa yang di yakini dan dipahami kepada orang lain)

Penanaman akidah diberikan pada setiap mata pelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukkan nilai-nilai keislaman. Pada pelajaran sains, matematika, geografi, bahasa dan lain sebagainya guru senantiasa mengaitkan pembelajaran dengan akidah Islam, menumbuhkan rasa syukur dan keyakinan bahwa Allah sebagai pencipta dan pengatur. Adapun dalam bentuk formal, pembelajaran mengenai akidah dan membangun keterikatan hukum syara' diajarkan secara spesifik pada pembelajaran *saqōfah*.

Tabel Cakupan Materi Pelajaran *Saqōfah*

<u>Kelas 1</u>	<u>Kelas 2</u>	<u>Kelas 3</u>	<u>Kelas 4</u>	<u>Kelas 5</u>	<u>Kelas 6</u>
<u>Akidah</u>	<u>Akidah</u>	<u>Akidah</u>	<u>Akidah</u>	<u>Akidah</u>	<u>Akidah</u>
<u>Hukum Syara':</u> Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, Pakaian	<u>Hukum Syara':</u> Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, <i>Nizōmu al-Ijtima'iy</i>	<u>Hukum Syara':</u> Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, <i>Nizōmu al-Ijtima'iy</i> <u>Muamalah</u>	<u>Hukum Syara':</u> Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, <i>Nizōmu al-Ijtima'iy</i> <u>Muamalah</u> <u>Dakwah</u>	<u>Hukum Syara':</u> Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, <i>Nizōmu al-Ijtima'iy</i> <u>Muamalah</u> <u>Dakwah</u> <u>Politik</u> <u>Pemerintahan</u>	<u>Hukum Syara':</u> Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, <i>Nizōmu al-Ijtima'iy</i> <u>Muamalah</u> <u>Dakwah</u> <u>Politik</u> <u>Pemerintahan</u>
<u>Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)</u>	<u>Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)</u>	<u>Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)</u>	<u>Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)</u>	<u>Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)</u>	<u>Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)</u>

Sumber : dokumen kurikulum dan silabus pembelajaran *saqōfah* Sekolah

*Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan muatan materi hukum syara' kelas 1 dengan kelas lain seperti 2, 3, 4, 5 dan 6 yaitu pada

materi *nizōmu al-Ijtima'iy*. Muatan dalam materi *nizōmu al-Ijtima'iy* yang diberikan pada setiap kelas berbeda. Pembahasan mengenai *nizōmu al-Ijtima'iy* ini adalah mengenai konsep aurat, perbedaan laki-laki dan perempuan, pakaian untuk perempuan, kehidupan khusus dan umum, pergaulan laki-laki dan perempuan. Adapun lebih detail mengenai muatan materi *nizōmu al-Ijtima'iy* dijabarkan sebagai berikut :

Tabel Cakupan Materi Nizōmu Al-Ijtima'iy pada Pelajaran Šaqōfah

<i>Nizōmu Al-Ijtima'iy</i> kelas 2	<i>Nizōmu Al-Ijtima'iy</i> kelas 3	<i>Nizōmu Al-Ijtima'iy</i> kelas 4	<i>Nizōmu Al-Ijtima'iy</i> kelas 5	<i>Nizōmu Al-Ijtima'iy</i> kelas 6
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi laki-laki dan perempuan,</li> <li>- Konsep aurat,</li> <li>- Perbedaan pakaian laki-laki dan perempuan, laki-laki</li> <li>- Tidak boleh menyerupai perempuan, dan sebaliknya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehidupan umum dan kehidupan khusus</li> <li>- Pergaulan laki-laki dan perempuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Hukum memakai jilbab,</u></li> <li>- <u>Ancaman kepada orang yang membuka auratnya</u></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Tabarruj,</u></li> <li>- <u>Kehidupan umum,</u></li> <li>- <u>Kehidupan khusus,</u></li> <li>- <u>Silaturahmi</u></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Ikhtilath,</u></li> <li>- <u>kholwat,</u></li> <li>- <u>Menjaga pandangan</u></li> </ul>

Sumber : dokumen kurikulum dan silabus pembelajaran *šaqōfah Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman*

Muatan materi *nizōmu al-Ijtima'iy* disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Anak mulai dikenalkan dengan bagaimana pergaulan antara laki-laki dan perempuan pada saat kelas 3 SD dan pada saat siswa sudah kelas 4 sampai dengan 6 siswa mulai diberikan materi tentang kewajiban menutup aurat atau menggunakan hijab, mengenai tabarruj, kehidupan umum dan khusus, *ikhtilat* dan *kholwat*. Pemberlakuan untuk menjaga pergaulan, menggunakan hijab secara sempurna dengan disertai sanksi apabila melanggar diberlakukan pada saat siswa kelas 4.

Pelaksanaan pendidikan pra balig di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman tidak hanya terbatas pada pembelajaran *šaqōfah* saja, melainkan

didukung dengan kegiatan lain seperti fiqih nisa' yang dikhususkan bagi para siswi setiap hari Jum'at. Selain itu juga melalui pembiasaan ibadah wajib maupun sunnah seperti sholat zuhur berjam'ah, sholat duha, puasa Senin Kamis yang diperuntukkan bagi seluruh siswa di di Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman. Hal ini bertujuan membentuk kebiasaan anak untuk melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunnah. Adapun sarana yang digunakan untuk mengontrol kegiatan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah adalah laporan KHS (Kegiatan Harian Siswa).

Pelaksanaan pendidikan pra balig ini tidak hanya melibatkan guru tetapi juga orang tua. Terdapat kerjasama antara guru dan orang tua. Sekolah memberikan pembekalan kepada orang tua mengenai pendidikan pra balig pada agenda diklat yang dilakukan setahun dan juga parenting yang di lakukan setiap bulan. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab menerapkan parenting dan juga memantau aktifitas anak yang dilaporkan pada KHS (Kegiatan Harian Siswa).

Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan pra balig meliputi :

1. Melawan arus sekuler, sekolah menilai pendidikan yang ada sudah terbawa oleh arus sekuler.
2. Lingkungan yang kurang mendukung, tidak semua anak hidup dilingkungan yang baik dan Islami. Lingkungan yang buruk memberikan dampak yang buruk bagi anak
3. Tidak adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat
4. Kurangnya peran orang tua, terdapat beberapa orang tua yang sulit untuk diajak kerjasama oleh sekolah, sehingga program pendidikan tidak berjalan dengan baik.
5. Ketidak konsistenan guru dan siswa dalam menjalankan tata tertib
6. Terdapat beberapa siswa pindahan yang tertinggal dalam pelajaran
7. Banyaknya guru baru yang belum mengikuti diklat

Adapun upaya yang dilakukan Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman dalam rangka mengatasi kendala-kendala yaitu :

1. Membuat arus baru yaitu dengan arus pendidikan berbasis akidah Islam untuk melawan arus sekuler.
2. Sekolah memberikan lingkungan kondusif bagi siswa benuasa Islami sekaligus memantau aktivitas siswa baik di sekolah dan di rumah dengan mengadakan laporan Kegiatan Harian Siswa (KHS).
3. Menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan Rumah Warna dalam membangun dalam menjalankan sekolah.
4. Membangun sinergi antara sekolah dengan orang tua melalui parenting yang dilakukan sebulan sekali dan wajib dihadiri oleh seluruh orang tua siswa. Parenting ini diadakan dalam rangka mengatasi kendala adanya ketidakselarasan persepsi antara orang tua dan sekolah. Sehingga visi, misi sekolah dan orang tua menjadi sejalan dan saling mendukung. Selain itu wali kelas melakukan kunjungan ke rumah siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka menyelaraskan persepsi antara orang tua dan sekolah. Sehingga visi, misi sekolah dan orang tua menjadi sejalan dan saling mendukung. Sekaligus mengetahui bagaimana kondisi, lingkungan keluarga dirumah siswa yang bersangkutan.
5. Sekolah menerapkan tata tertib secara tegas dan konsisten kepada siapapun yang melanggar peraturan, baik siswa maupun guru. Upaya ini dilakukan dalam rangka mengatasi masih adanya guru dan siswa yang belum konsisten menaati tata tertib. Selain itu sekolah mengadakan evaluasi setiap rapat guru mingguan. Kegiatan ini adalah dalam rangka mengevaluasi kegiatan selama seminggu sekaligus mendorong dan menumbuhkan konsistensi guru dalam menjalankan aturan dan tata tertib.
6. Guru memberikan jam tambahan bagi siswa-siswa yang tertinggal dalam pelajaran diluar jam pelajaran. Hal ini bertujuan supaya anak dapat mengejar ketertinggalan dalam pelajaran dan dapat mengikuti pelajaran sebagaimana siswa yang lain.



7. Sekolah berinisiatif mengundang guru-guru Sekolah Tahfız Khoiru Ummah yang lebih senior seperti guru Sekolah Tahfız Khoiru Ummah Malang untuk memberikan workshop bagi para guru di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan pra balig di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan seperti belum maksimalnya pelaksanaan beberapa kegiatan seperti mabit dan *fiqih nisa'*, perangkat pembelajaran belum lengkap dan terdapat beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi seperti belum mengikuti diklat secara utuh.

Pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pertama dengan menanamkan akidah. Tahapan kedua, membangun keterikatan terhadap hukum syara' (selalu mengkaitkan antara akidah dan hukum syara). Tahapan ketiga, menguatkan keterikatan kepada hukum syara' dilakukan dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan anak untuk melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunnah. Tahapan keempat, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya pendidikan pra balig ini adalah *talqiyah fikriyan*. Selain itu sekolah ini juga menerapkan metode lain seperti keteladanan, adat istiadat, nasihat, perhatian, hukuman dan pemberian *reward*.

Dalam proses pelaksanaannya Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman menghadapi beberapa kendala. Kendala terbesar dalam pelaksanaan pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman bagi guru adalah sistem yang tidak mendukung. Adapun kendalanya berasal dari guru, orang tua, siswa, dan juga faktor eksternal.

Adapun Upaya-upaya Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman menghadapi beberapa kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan pra balig yaitu dengan beberapa cara yaitu : dengan membuat arus baru yaitu dengan arus pendidikan berbasis akidah Islam, memberikan lingkungan kondusif bagi siswa bernuasa Islami, menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan Rumah Warna, membangun sinergi antara sekolah dengan orang tua, menerapkan tata tertib secara tegas dan konsisten, mengadakan evaluasi setiap minggu, guru memberikan jam tambahan bagi siswa-siswa yang tertinggal dalam pelajaran diluar jam pelajaran, sekolah mengundang guru-guru Sekolah Tahfız Khoiru Ummah yang lebih senior.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhim, Mohammad Fauzil. 1996. *Mendidik Anak Menuju Taklif*. Yogyakarta: UMMAHAT & Pustaka Pelajar.
- Al-Adawy, Musthafa. 2011. *Fikih Pendidikan Anak*. Jakarta: Qisthi Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bin Abdurrahman Al Akk, Khalid. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ad Dawat'.
- Bin Wahf Al Qahthani, Sa'id bin Ali. 2013. *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad Strategi Mendidik Anak Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah* . Solo: Zamzam Mata Air Ilmu.
- Dardjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Dhin, Cut Nya, 2013. *Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmiah Didakta* VOL. XIV NO. 1, 102-127.
- Eko Setiawan. 2017. *Pendidikan Anak Usia Pra Balig (Studi Komparasi Hadits Nabi dan Psikologi Behavioristik)* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Huda, Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. Luqman)*. Malang: UIN Malang Press.
- Ishlahunnisa. 2010. *Mendidik Anak Perempuan Dari Buaiian Hingga Pelaminan*. Solo: Aqwam.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Madani, Yusuf. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Mahmud, Gunwan, Heri dan, Yulianingsih Yuyun. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua dan Calon*. Jakarta: Akademia.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtaromah, Bayyinatul. 2008. *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Balig*. Malang: UIN Malang Press.
- Muhaimin, Suti'ah dan Ali. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Awwad, Jaudah. 1995. *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2013. *Strategi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawwir. 2007. *Kamus Al Munawwir Indonesia dan Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nya Din, Cut., "Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Didakta.*, Vol. XIV, No. 1, 2013
- Sabrina Budianto, Petrus Gogor Bangsa, dan Aniendya Christianna., "Perancangan Buku Interaktif Pra Pubertas Untuk Anak Perempuan Usia 9 Hingga 13 Tahun," *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra.*, Vol. 1 No. 6, 2015

- Sanaky, Hujair. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Shalha, Khaliq., “Konsepsi Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Pandangan Abdullah Nasih Ulwan,” *Jurnal Epistemé.*, Vol. 10, No. 1, 2015
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy syifa.
- Usman, Husaini (*et.al*). 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Nurudin. 2002. *Konteks Strategi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusanto, Ismail (*et.al*). 2004. *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al Azhar Press.